

oleh KH. Azhary yang dikenal dengan Pondok Nangger⁵⁰ yang santri-santrinya merupakan santri “kalongan”. Setelah wafatnya KH. Azhari maka yang mengasuh Pondok Pesantren Nangger ialah KH. Muntaha yang mana beliau adalah mantu dari Kyai Azhary.

Pada masa kepemimpinan KH. Muntaha AM dengan jiwa kemasyarakatan serta sifat kepekaannya terhadap lingkungan sekitar dan jiwa kharismatik yang dimilikinya maka cahaya keilmuannya tidak hanya dirasakan oleh masyarakat Desa Kembang Jeruk saja akan tetapi juga dirasakan oleh masyarakat luas hingga menyebar keluar daerah. Dan tidak sedikit dari mereka yang berduyun-duyun menuju kediaman beliau dengan maksud yang sama sekaligus menetap di Pondok Pesantren Nangger. Hari berganti hari bulan berganti bulan perkembangan Pondok Pesantren yang diasuh oleh KH. Muntaha AM terus meningkat dan itu terbukti dengan berhasilnya para alumni yg sudah menyebar ke berbagai daerah. Hingga pada akhirnya tepat pada tahun 1954 Pondok Pesantren Nangger diganti nama menjadi pondok pesantren salafy Nurul Huda yang diasuh langsung oleh KH. Muntaha AM. Di tengah-tengah perkembangan Pondok pesantren salafy Nurul Huda, disaat itulah pula masyarakat Kembang Jeruk dan sekitarnya kehilangan sosok ulama' kharismatik yang telah memperjuangkan dan memberikan ilmunya kepada masyarakat. Tepatnya pada tahun 1972 dengan diiringi *Laaila ha illallah* dan dibasahi oleh deraian air mata yang tak mampu

⁵⁰ Nangger : ialah nama sebuah tempat yang ada di desa Kembang Jeruk, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang. Biasanya masyarakat menyebut dengan pondok nangger karena pada masa itu masih belum diberi nama.

dibendung dan kepiluan isak tangis yang memecah langit nama agung KH. Muntaha AM telah meninggalkan umat untuk menghadap kehadiran Ilahi.

Sejak wafatnya KH. Muntaha AM Pondok pesantren salafy Nurul Huda diasuh oleh putra beliau yang merupakan mutiara Al muntahy beliau menyandang nama agung KH. Abdul Mannan MH. Pada masa kepemimpinan beliau banyak orang-orang yang kecewa dan tidak sejalan dengan beliau, mereka adalah orang-orang yang berselimut rasa dengki dan iri hati, Merekalah orang-orang yang tidak menyadari akan pentingnya ilmu pengetahuan. Akan tetapi berkat gigihnya perjuangan beliau untuk meneruskan perjuangan abahnya yaitu mengasuh Pondok Pesantren Salafy Nurul Huda yang bertujuan untuk memajukan peribadatan pendidikan syariat dan dakwah Islamiyah dengan faham Ahlussunnah Wal jamaah yang berdasarkan lima pegangan pokok yaitu : Al Qur an, Hadist, Ijma, Qiyas, 'Uruf dan juga berdasarkan Pancasila dan UUD 45.

Meskipun banyak cobaan yg datang silih berganti serta banyaknya cacian dan cemoohan yang di alamatkan kepada beliau tetapi beliau tetap menghadapinya dengan jiwa perkasa dan sabar. Dengan sinar keilmuan yang menemani beliau sehingga pada saatnya Pondok Pesantren Salafy Nurul Huda mampu menembus cakrawala kehidupan masyarakat dengan keteguhan dan perjuangan serta kesabaran KH. Abdul Mannan MH.

Di era kepemimpinan beliau perkembangan Pondok pesantren Nurul Huda sangat cepat Ummat-ummat dari luar daerah mulai berduyun-duyun tuk mengenyam manisnya ilmu Bahkan tidak sedikit dari mereka yang datang dari

luar pulau dengan maksud yang sama. Sehingga pada tahun 1978 kurikulum pendidikan yang ada di Pondok Pesantren mulai dibenahi dengan mendirikan Madrasah Diniyah Ibtidaiyah yang diberi nama An-nur yang tanpa lokal sampai pada tahun 1980-an Sehingga kegiatan belajar mengajar diletakkan di tempat-tempat tertentu dan semua siswanya sebatas santri. Dan pada tahun itu pula Pondok Pesantren Salafy Nurul Huda mendirikan Yayasan yang diberi nama Yayasan Al Muntahy.

Tapi setelah tahun itu, setelah madrasah Ibtidaiyah ada lokalnya Tepatnya pada tahun 1980 siswapun mulai membeludak Mereka berasal dari berbagai daerah yang ada di kecamatan Banyuates Karena memang Annurlah Madrasah pertama di kecamatan banyuates. Melihat banyaknya siswa yang semakin membeludak dari tahun ke tahun maka pada tahun 1986 didirikan pula madrasah Diniyah Tsanawiyah Annur. Madrasahpun berjalan dengan efektif Karena pengajarnya selain dari dalam juga didatangkan dari Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Al Khoziny Buduran, yang diantaranya adalah : Ust. Muntaha, Ust. Hasim, Ust. Fadli, Ust. Moh.Sholeh, dan Ust. Abdurrosyid yang dengan ikhlas membantu proses belajar mengajar di Ponpes Salafy Nurul Huda. Dengan berjalannya sang waktu respon dan antusias masyarakat makin meluber ke berbagai penjuru Sehingga yang ingin mengenyam ilmu bukan hanya putra-putra saja melainkan ada sebagian putri. Maka pada tahun 1989 didirikan pula Pondok Pesantren Putri yang diberi nama Al Maimunah. Yang diasuh oleh adik beliau yang menyandang nama agung KH. Zainal Abidin MH.

B. Peran Pondok Pesantren Salafy Nurul Huda Dalam Menyejahterakan Masyarakat sekitar

Pondok Pesantren alafy Nurul Huda berdiri di Desa yang terpencil yang masyarakatnya masih tertinggal baik dari segi keagamaan maupun dari segi perekonomiannya, bukti nyatanya yaitu masih banyak orang-orang memilih menjadi TKI di luar negeri untuk memenuhi kebutuhannya. Dan banyak pemuda-pemudi yang tidak mengerti akan ajaran agama sehingga mereka berperilaku yang tidak bermoral dan semenah-menah, sehingga orang tuanya memilih untuk menikahkan sejak dini supaya mereka sadar dan tidak berperilaku yang tidak diinginkan. Melihat keadaan masyarakat yang seperti itu, Pondok Pesantren memiliki peran penting untuk mengubah masyarakat sekitar. apalagi Pondok Pesantren dan masyarakat adalah dua aspek kelembagaan yang tidak bisa dipisahkan, karena keduanya saling berkaitan. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang secara murni berasal dan dibesarkan oleh masyarakat. Begitu pula sebaliknya perubahan sosial masyarakat itu terjadi karena keberadaan Pesantren terutama masalah keagamaan.

Pondok Pesantren yang menjadi ciri khas dari gerakan transformasi sosial keagamaan para ulama' menandakan peran penting mereka dalam pembangunan sosial secara umum melalui media pendidikan dan munculnya tokoh-tokoh informal berbasis Pesantren yang sangat berperan dalam menggerakkan dinamika kehidupan sosial masyarakat desa, hal itu tidak lepas dari jasa dan peran besar

lainnya. Selain ditugaskan di lembaga, santri juga diwajibkan untuk mengajar kitab *safinatus sullam* setiap minggunya kepada masyarakat serta tadarus (mengkaji makna dari kandungan Al Qur'an/ Tafsirul Qur'an) yang waktunya sesuai dengan kesepakatan bersama masyarakat.

Pesantren Salafy Nurul Huda pada awalnya hanya memberangkatkan beberapa santrinya saja akan tetapi berkat dari kerja keras santri yang ingin merubah masyarakat yang tidak mengerti apa-apa menjadi orang-orang yang mengerti akan pentingnya pengetahuan agama maka dari tahun ketahunpun antusias masyarakat dan lembaga-lembaga sangat baik sehingga permintaan semakin meningkat bahkan permintaanpun melebihi persediaan guru yang ada. Dalam pertahunnya Pondok Pesantren Salafy Nurul Huda memberangkatkan santri kurang lebih 30 santri putra dan diwajibkan untuk santri yang telah lulus Madrasah tingkat Tsanawiyah dan itu tersebar dalam beberapa Desa dan tidak hanya dalam satu Kecamatan akan tetapi tersebar dalam beberapa Kecamatan yang ada di Sampang serta tersebar pula kebeberapa Kabupaten. Dan bahkan ada pula yang keluar jawa yaitu Pontianak dan Banjarmasin. Sebelum pemberangkatan duta santri, Pondok Pesantren Salafy Nurul Huda memberikan pelatihan dan pembekalan terhadap santri yaitu meliputi Fiqih kemasyarakatan, *Tahsinul khot* (belajar munulis yang benar), tahlil, intensif baca kitab kuning di bulan puasa, kepemimpinan.

makan untuk para santri diperuntukkan kepada masyarakat sekitar dengan begitu masyarakat mempunyai pekerjaan yang tetap dan mempunyai pemasukan yang cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Dengan begitu masyarakat tidak perlu merantau atau menjadi TKI untuk memenuhi kehidupannya karena dengan penghasilan kost makan untuk para santri masyarakat juga bisa membuka pekerjaan sampingan dengan menjual baju-baju kepada santri. Adapun hasil dari kos makan santri setiap harinya tidak menentu akan tetapi kurang lebih dalam sehari mendapatkan Rp. 700.000.00, selain santri yang ngekos tetap yang bayarnya setiap satu bulan satu kali.

b. Ladang yang digarap oleh Masyarakat (Pertanian)

Berdasarkan tata letak pesantren yang berada di pedesaan maka usaha pertanian sangat pas untuk masyarakat sekitar. Ladang yang bersertifikat milik Kyai tersebar di beberapa daerah dengan jumlah kurang lebih 20 ladang dan semua itu digarap oleh masyarakat luas dengan sistem akad "muzaro'ah" artinya hasil dari pertaniannya dibagi menjadi dua. Semua ladang milik kyai digarap oleh masyarakat dan tanaman yang ditanam pun bermacam-macam sesuai dengan musimnya, ada yang ditanami padi, jagung, tomat, cabe, semangka, kacang hijau, kacang tanah, singkong. Dengan adanya bantuan ladang tersebut, masyarakat sangat terbantu sekali dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dahulu masyarakat tidak mempunyai ladang untuk bercocok tanam akan tetapi dengan bantuan sang Kyai masyarakat dapat menghasilkan tanaman meskipun harus membagi hasil dan hal itu tidak menjadi beban bagi masyarakat. Apalagi penganggapan masyarakat Madura khususnya di desa Kembang Jeruk, tanah milik

Salafy Nurul Huda juga menjual bermacam-macam kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Serta tempatnyapun sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat luas, Selain itu yang menjadi kelebihanya yaitu karena jam bukanya lebih awal dari pada toko-toko yang ada di sekitar dan tutupnyapun lebih malam, Jam bukanya mulai dari jam 06:00 sampai 24:00 serta akad jual belinyapun terpenuhi sehingga masyarakat tidak ragu lagu untuk membeli di koperasi Pesantren.

e. Koperasi Simpan Pinjam

Pada awalnya anggota program simpan pinjam di Pondok Pesantren Salafy Nurul Huda hanya diperuntukkan untuk para santriwan dan santriwati sebagai bentuk lain dari menabung. Dan apabila mereka membutuhkan uang tersebut, maka pihak pengelola koperasi bisa memberikan pinjaman kepada mereka yang sudah mereka setorkan pada koperasi. Hal ini lebih efektif dalam hal penyimpanan uang karena para santri tidak bisa menyimpan uangnya sendiri dengan baik jika bukan di koperasi. Dengan berjalannya waktu koperasi semakin maju hal itu terbukti dengan prestasi yang pernah diraihny. Dan mulai saat itulah para pengurus berinisiatif memasukkan masyarakat menjadi anggota koperasi simpan pinjam. Dan Alhamdulillah masyarakat sangat antusias dan dapat merasakan manfaat dari adanya koperasi simpan pinjam karena masyarakat bisa dapat meminjam uang dengan jumlah yang telah disepakati oleh pengurus sehingga mereka bisa mendapatkan modal berwira usaha kecil-kecilan dengan uang yang dipinjamnya.

terus yang mendapat bantuan ladang, orang satu dapat tiga ladang, seandainya dibagi-bagi kan enak biar semuanya kebagian. Dengan begitu juga males untuk ikut kegiatan pengajian.

Masyarakat menganggap bahwa program atau bantuan yang ditujukan kepada masyarakat tidak tepat atau tidak seimbang karena pihak yang bertanggung jawab tidak membagi rata sehingga orang-orang banyak yang iri karena mereka yang seharusnya mendapatkan bantuan malah tidak mendapatkan bantuan.

Akan tetapi dibalik respon negatif tersebut ada pula respon positif yang berdatangan dari masyarakat, mereka bersyukur sekali karna dapat bantuan-bantuan dari pondok karena dengan bantuan tersebut semua kerumitan yang sebelumnya sedikit banyak bisa teratasi, seperti contoh lembaga yang mendapat bantuan tenaga kerja santri (duta santri), mereka sangat senang karena dengan adanya santri tersebut secara tidak langsung juga mempengaruhi perilaku remaja yang ada di daerah tersebut, karena santri biasanya sering melakukan pendekatan secara individu kepada para remaja dan juga kepada orang tua sehingga para orang tua tertarik untuk memondokkan anaknya supaya memiliki anak yang seperti itu yakni anak sholeh yang mempunyai Akhlaqul karimah terhadap sesama.

Dari paparan di atas tentang peran Pondok Pesantren Salafy Nurul Huda dalam menyejahterakan masyarakat sudah jelas sekali bahwa adanya Pondok Pesantren sangatlah berpengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat apalagi dilihat dari sisi keagamaannya, sebelum adanya program atau kegiatan yang ditujukan untuk masyarakat tersebut, masyarakat tidak mengerti akan pentingnya

agama, mereka hanya menjalani kehidupannya mengikuti arus yang ada tanpa berfikir apakah hal itu benar menurut agama atau tidak, namun dengan adanya tokoh agama yang selalu memikirkan keadaan masyarakatnya yaitu KH. Abdul Mannan MH, beliau memiliki keinginan yang kuat untuk mengubah masyarakatnya menjadi manusia yang bermoral dan mengerti akan ajaran-ajaran agama supaya nantinya tidak tersesat kejalan yang salah. Maka setelah sukses mendidik anak didiknya beliau juga memberikan pendidikan terhadap masyarakat sekitar dengan adanya program-program pondok pesantren yang ditujukan untuk masyarakat. Dengan adanya program-program atau kegiatan tersebut masyarakat lambat laun sudah mulai berubah meskipun pada awalnya sangat sulit untuk mengikuti program-program pondok pesantren, sehingga masyarakat sekarang sudah mengerti tata cara bersuci yang benar, tata cara jual beli, dan tata cara bergaul yang baik. Bukan hanya itu saja dalam budaya berpakaian masyarakat sudah dipengaruhi oleh santri, seperti halnya para remaja sekitar yang dahulu tidak memakai sarung dan tidak memakai jilbab, sekarang para remaja sudah mulai memakai sarung dan jilbab ketika keluar rumah. Apalagi kalau sudah pulangan pondok pesantren, para remaja masyarakat yang tidak mondok sudah terpengaruhi oleh santri sehingga dalam berpakaian mereka meniru santri, karena untuk menarik perhatian masyarakat supaya mereka juga dipandang sebagai santri. Seperti yang diungkapkan oleh informan saya yaitu:

“Manabih samangken mbak Alhamdulillah dengdenah bennyak se sadar magih lok sadar rosaparoh, contonah saperteh mulai derih caranah nganggui angguyen, caranah alongpolong ben oreng, ben Alhamdulillah jugen manabih masalah se padeh ben lambek selakoh atengka lok bender, abusabuwen, bens eng lakoh manyala ka dunnyanah oreng, samangken ampon latadek. Samangken nak kanak dengdenah bennyak se ampon la munduk ben bennyak ampon la uning”.

berperan untuk mengajar dan menggembleng santrinya maka harus dapat juga beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Pondok Pesantren Salafy Nurul Huda juga mempunyai peran yang berfungsi bagi masyarakat sekitar baik dari segi sosial keagamaan maupun dari segi perekonomian, yang dapat mempermudah dan membantu masyarakat sekitar sehingga terbebas dari belenggu kebodohan dan kesulitan dalam mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sebagai lembaga yang memiliki peran dan sebagai suatu lembaga yang dianggap penting oleh masyarakat sekitar maka tatanan yang ada di lembaga atau struktur kepengurusan Pondok Pesantren juga harus dapat memberikan serta memberikan solusi yang dihadapi masyarakat supaya dapat membantu kebutuhan-kebutuhan sehari-harinya.

Pondok Pesantren mempunyai tujuan untuk menyejahterkan masyarakat sekitar dengan memberikan bantuan-bantuan baik berupa materi maupun non materi supaya nantinya masyarakat bisa mengamalkan ilmu yang dimilikinya dan dapat diberikan kepada masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang mengerti tentang agama, ataupun dengan menjadikan sarana yang ada di dalam Pondok Pesantren sebagai pemenuhan kebutuhannya seperti halnya memanfaatkan koperasi simpan pinjam, dengan begitu masyarakat dapat menggunakannya sebagai modal untuk meraih penghasilan kecil-kecilan yang nantinya akan dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat lingkungannya sendiri.

Pondok Pesantren dibangun karena keinginan masyarakat maka dengan begitu Pondok Pesantren harus dapat memberi kepada masyarakat sekitar dan supaya antara Pondok pesantren dengan masyarakat bisa menyatu. Dan demi pencapaian tujuannya itu dan supaya saling menguntungkan maka antara Pondok Pesantren dengan masyarakat harus bisa berkomunikasi dengan baik, saling memperbaiki dan supaya pondok pesantren bisa berfungsi dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. agar masing-masing dapat saling memberikan masukan serta motivasi.

Dan sebagai lembaga yang terstruktur dan berfungsi bagi masyarakat, Pondok Pesantrenpun memiliki satu-kesatuan dengan masyarakat. Yang berfungsi memberikan suatu arahan serta dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan berbagai peran yang dimiliki oleh Pondok Pesantren mulai dari sisi sosial keagamaan, perekonomian, dan kesehatan. Bahkan masyarakat dengan berbagai karakteristik yang dimilikinya dapat memajukan Pondok Pesantren karena yang melatar belakangi berdirinya sebuah pondok pesantren yaitu karena adanya masyarakat dan sebuah tuntutan dari masyarakat dengan demikian antara Pondok Pesantren dengan masyarakat atau lingkungan memiliki sistem-sistem sosial yang saling berhubungan dan saling memiliki ketergantungan antara Pondok Pesantren dengan masyarakat untuk menciptakan sebuah keseimbangan. Dan hal itu tidak lepas dari peran penting aktor yang ada dipondok pesantren yaitu seorang Kyai. Sebagai orang yang kharismatik, Kyai mempunyai cara sendiri untuk mengelabui masyarakat yaitu dengan cara berinteraksi

langsung dengan masyarakat sehingga masyarakat tidak bisa menolak perintah sang Kyai karena hal itu akan dianggap durhaka.

Dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pondok pesantren sudah dapat melakukan adaptasi dengan kebutuhan masyarakat sekitar yaitu pondok pesantren mampu beradaptasi dengan menempatkan posisi sebagai aktor dan lembaga yang memiliki peran untuk masyarakat sekitar dengan cara mampu memenuhi kebutuhan masyarakat serta mampu menggembleng masyarakat dengan program-program yang dilakukan oleh pondok pesantren yang ditujukan untuk masyarakat, mulai dari adanya majelis ta'lim dan pengajian Ibu-ibu yang sifatnya umum, serta duta santri yang langsung diterjunkan langsung kepada masyarakat. Bukan hanya dari segi keagamaan saja namun Pondok Pesantren juga mampu menyeimbangi kebutuhan masyarakat sekitar dengan kebutuhan duniawi mereka dengan cara menyediakan ladang-ladang milik pesantren sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya, serta menyediakan sarana untuk memudahkan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Fungsi Pondok Pesantren sebagai lembaga yang sangat berperan dan memiliki pengaruh yang besar di dalam masyarakat serta dipercaya oleh masyarakat juga harus mampu mencapai tujuannya yaitu selain untuk mengsucceskan anak didiknya di dalam internal pesantren, juga memiliki tujuan untuk menyejahterakan masyarakat sekitar (eksternalnya). Dan Pondok Pesantren Salafy Nurul Huda sudah menjalankan fungsinya dan menentukan tujuannya

untuk menyejahterakan masyarakat sekitar dengan berbagai peran yang dimilikinya serta program-program yang telah ditujukan untuk masyarakat.

Pondok pesantren harus mampu mengatur hubungan yang baik dengan masyarakat supaya mampu menyesuaikan diri dan mampu mencapai tujuannya untuk mampu menyejahterakan masyarakat.

Setelah sebuah program sudah mampu dilaksanakan maka pondok pesantren harus mampu memelihara, melengkapi dari kekurangan dan memperbaiki kesalahan baik di dalam tatanan individual Pesantren maupun tatanan strukturalnya dengan memberikan seperangkat norma dan nilai serta memotivasi masyarakat supaya program-program yang berjalan dapat berkelanjutan.

Begitu pula dengan perubahan yang terjadi di sekitar Pondok Pesantren Salafy Nurul Huda yaitu mengikuti arus seperti yang diungkapkan Parsons mengenai teori fungsional perubahan dalam teorinya, Parsons menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. Yakni perubahan itu bertahap dari waktu ke waktu tidak secara langsung (evolusi/lambat), dan ketika masyarakat berusaha maka mereka menginginkan kehidupan yang lebih layak untuk menanggulangi problem yang dihadapi oleh hidupnya. Dan hal itu tidak lepas dari peran serta Pondok Pesantren yang menginginkan masyarakat hidup lebih baik lagi dengan cara memberikan sebuah bantuan materi maupun non materi serta motivasi terhadap masyarakat.